

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah & Air*. Edisi Kedua. Bogor: IPB Press.
- Arsyad, Sitanala. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*, Edisi Kedua. Bogor: IPB Press.
- Arifin, M. (2010). Kajian sifat fisik tanah dan berbagai penggunaan lahan dalam hubungannya dengan pendugaan erosi tanah. *Mapeta*, 12(2).
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Asdak, C. 2014. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hanifa, H., & Suwardi, S. (2022). Nilai Erodibilitas Tanah pada Berbagai Penggunaan Lahan dan Tingkat Kemiringan Lahan di Sub Daerah Aliran Sungai Tulis, Banjarnegara, Jawa Tengah. *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 18(2), 160-165.
- Hariati, F., Taqwa, F. M. L., Alimuddin, A., Salman, N., & Sulaeman, N. H. F. (2022). Simulasi Perubahan Tata Guna Lahan terhadap Laju Erosi Lahan Menggunakan Metode Universal Soil Loss Equation (USLE) pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciseel. *Tameh: Journal of Civil Engineering*, 11(1), 52-61.
- Herawati, T. (2010). Analisis Spasial Tingkat Bahaya Erosi Di Wilayah Das Cisadanekabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 7(4), 413-424.
- Laimeheriwa, Semuel, Elia Leonard Madubun, and Eklesia D. Rarsina. "Analisis Tren Perubahan Curah Hujan dan Pemetaan Klasifikasi Iklim Schmidt-Ferguson untuk Penentuan Kesesuaian Iklim Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) di Pulau Seram." *Agrologia* 8.2 (2020): 71-81.
- Lamato, Y., Nurmi, N., & Azis, M. A. (2023). Prediksi Erosi dan Penetapan Nilai Erosi yang Dapat Ditoleransi pada Pertanaman Jagung di Desa Huluduatomo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agroteknotropika*, 12(2), 99-107.
- Mulyanto. (2008). *Efek Konservasi dari Sistem SABO untuk pengendalian sedimentasi waduk*. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ndun, A. A., Murti Laksono, K., Baskoro, D. P. T., & Hidayat, Y. (2021). Perencanaan Pertanian Konservasi pada Pengelolaan Lahan Tradisional di Kecamatan Amarasi Barat, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 23(1), 7-17.

- Osok, R. M., Talakua, S. M., & Gaspersz, E. J. (2018). Analisis faktor-faktor erosi tanah, dan tingkat bahaya erosi dengan metode Rusle di DAS Wai Batu Merah Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 14(2), 89-96.
- Putra A, R Widyaningsih dan M. Nurcholis. 2019. Analisis Faktor Erodibilitas Tanah Penyebab Erosi di Area Tambang Site Melak, *Jurnal Mineral Energi dan Lingkungan* Vol 3, No.1. 42 – 52.
- Putra, A., Triyatno, T., Syarief, A., dan Hermon, D. 2018. Penilaian Erosi Berdasarkan Metode Usle dan Arahan Konservasi pada Das Air Dingin Bagian Hulu Kota Padang-Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*, 10(1), 1-13.
- Rahmad, R., Hasanah, U., & Zainuddin, R. (2021). Indeks Bahaya Erosi Pada Beberapa Penggunaan Lahan Di DAS Vatutela Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 9(4), 796-805.
- Respatiningrum, A. W., Limantara, L. M., & Andawayanti, U. (2021). Analisis Debit Limpasan dan Indeks Erosivitas Hujan pada Metode USLE Akibat Variasi Intensitas Hujan dengan Alat Rainfall Simulator. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 1(2), 467-477.
- Sardjono, M. A., Djogo, T., Arifin, H. S., & Wijayanto, N. (2003). Klasifikasi dan pola kombinasi komponen agroforestri. *Bahan Ajaran Agroforestri*, 2.
- Sarminah, S., & Prititania, F. S. (2018). Pengaruh Keragaman Vegetasi Terhadap Laju Erosi. *Jurnal Agrifor*, 17.
- Taslim, R. K., Mandala, M., & Indarto, I. (2019). Prediksi Erosi di Wilayah Jawa Timur: Penerapan USLE dan GIS. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 323-332.
- Utami, S. R., Verbist, B., Van Noordwijk, M., Hairiah, K., & Sardjono, M. A. (2003). Prospek Penelitian dan Pengembangan Agroforestri di Indonesia. World Agroforestry Centre ICRAF. Bogor.
- Utomo, Wani Hadi. 1994. Erosi dan Konservasi Tanah. Malang: Penerbit IKIP Malang
- Wulandari, Dyah Ari. 2020. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Indeks Erosivitas Hujan Pada Daerah Tangkapan Air Waduk Saguling.
- Yusuf, S. M., Murtiaksono, K., & Lawaswati, D. M. (2020). Pemetaan sebaran erosi tanah prediksi melalui integrasi model USLE ke dalam Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 594-606.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Curah Hujan CHRS

Tahun	Bulan												Jumlah	Rerata
	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
2013	364	200	327	390	216	269	279	148	121	53	227	359	2953	246.08
2014	237	174	338	295	279	243	253	153	0	148	121	343	2584	215.33
2015	258	338	237	248	158	174	90	42	21	116	132	359	2173	181.08
2016	243	343	285	411	232	364	105	79	169	258	258	274	3021	251.75
2017	295	221	364	243	427	274	200	169	232	269	258	311	3263	271.92
2018	279	274	274	200	179	232	116	58	111	84	221	364	2392	199.33
2019	248	322	264	327	179	390	84	100	121	269	32	84	2420	201.67
2020	227	274	348	322	390	380	274	211	232	243	243	348	3492	291
2021	512	195	348	248	284	174	173	379	320	197	351	382	3563	296.92
2022	239	361	344	318	288	355	279	338	217	299	373	320	3731	310.92
Rerata (mm)	290	270	313	300	263	286	186	168	154	194	222	314	2960	2466
R	215.40	195.46	238.96	225.57	188.60	211.37	117.74	102.52	91.08	124.68	149.77	240.00	2101.159	

Lampiran 2. Perhitungan Erodibilitas

Unit lahan	Struktur		Tekstur						Permeabilitas		B - Organik	Erodibilitas	
	pengamatan	Nilai	Pasir %	Debu (%)	Pasir sangat halus (%)	Liat (%)	Kelas Tekstur	M	Kelas	Nilai		Nilai K	Harkat
1	BLOKY	4	10	66	4	20	Lempung Berdebu	5600	sedang	3	2.396	0.572	Sangat Tinggi
2	BLOKY	4	3	44	1	52	Liat Berdebu	2160	lambat sampai sedang	4	3.086	0.269	Sedang
3	BLOKY	4	8	60	3	28	Lempung Liat Berdebu	4536	sedang	3	2.552	0.462	Tinggi
4	BLOKY	4	6	71	3	20	Lempung Berdebu	5920	sedang	3	2.327	0.608	Sangat Tinggi
5	BLOKY	4	8	58	4	30	Lempung Liat Berdebu	4340	sedang	3	2.914	0.430	Agak Tinggi

Lampiran 3. Perhitungan TSL dan IBE

Unit lahan	R	K	LS	C	P	A	tsl	ibe
1	2101.159	0.57	1.52	0.70	0.15	192.49	27.60	6.97
2	2101.159	0.27	0.20	0.64	0.4	29.14	26.80	1.09
3	2101.159	0.46	1.58	0.64	0.15	147.07	31.92	4.61
4	2101.159	0.61	4.91	0.70	0.15	658.20	31.36	20.99
5	2101.159	0.43	5.79	0.60	0.15	470.54	27.25	17.27

Lampiran 4. Dokumentasi Profil Tanah



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar Lampiran 4. Profil Tanah Titik Sampel 1 (a), Profil Tanah Titik Sampel 2 (b), Profil Tanah Titik Sampel 3 (c), Profil Tanah Titik Sampel 4 (d), Profil Tanah Titik Sampel 5 (e)

Lampiran 5. Proses Pengambilan Sampel dan Analisis Lab



(a)



(b)



(c)

Gambar Lampiran 5-1. Proses pengambilan sampel (a), Pembuatan Minipit (b), Pengukuran kedalaman tanah (c)



(a)



(b)



(c)

Gambar Lampiran 5-2. Analisis Laboratorium, (a) *Bulk Density*, (b) Analisis Tekstur, (c) Analisis Permeabilitas

Lampiran 6. Tabel Nilai CP berdasarkan Permenhut RI No. 32/2009

No	Jenis Tanaman	C
1	Padi sawah	0,01
2	Tebu	0,2 – 0,3*
3	Padi gogo (lahan kering)	0,53
4	Jagung	0,64
5	Sorgum	0,35
6	Kedelai	0,4
7	Kacang tanah	0,4
8	kacang hijau	0,35
9	Kacang tunggak	0,3
10	Kacang gude	0,3
11	Ubi kayu	0,7
12	Talas	0,7
13	Kentang ditanam searah lereng	0,9
14	Kentang ditanam menurut kontur	0,35
15	Ubi jalar	0,4
16	Kapas	0,7
17	Tembakau	0,4 – 0,6*
18	Jahe dan sejenisnya	0,8
19	Cabe, bawang, sayuran lain	0,7
20	Nanas	0,4
21	Pisang	0,4
22	Teh	0,35
23	Jambu mete	0,5

24	Kopi	0,6
25	Coklat	0,8
26	Kelapa	0,7
27	Kepala Sawit	0,5
28	Cengkeh	0,5
29	Karet	0,6 – 0,75*
30	Serai wangi	0,45
31	Rumput <i>Brachiaria decumbens</i> Thn 1	0,29
32	Rumput <i>Brachiaria decumbens</i> Thn 2	0,02
33	Rumput gajah, tahun 1	0,5
34	Rumput gajah, tahun 2	0,1
35	Padang rumput (permanen) Bagus	0,04
36	Padang rumput (permanen) jelek	0,4
37	Alang-alang, permanen	0,02
38	Alang-alang, dibakar sekali setiap tahun	0,1
39	Tanah kosong, tak diolah	0,95
40	Tanah kosong diolah	1
41	Ladang berpindah	0,4
42	Pohon reboisasi, tahun 1	0,32
43	Pohon reboisasi, tahun 2	0,1
44	Tanaman perkebunan, tanah ditutup dengan bagus	0,1
45	Tanaman perkebunan, tanah berpenutupan jelek	0,5
46	Semak tak terganggu	0,01
47	Hutan tak terganggu, sedikit serasah	0,005
48	Hutan tak terganggu, banyak serasah	0,001

49	Ubi kayu + kedelai	0,3
50	Ubi kayu + kacang tanah	0,26
51	Ubi kayu + jagung – kacang tanah	0,45
52	Padi gogo + jagung	0,5
53	Padi gogo + sorgum	0,3
54	Padi gogo – kedelai	0,55
55	Padi gogo – kacang gude	0,45
56	Padi gogo – kacang tunggak	0,5
57	Kacang tanah – kacang hijau	0,45
58	Kacang tanah – kacang gude	0,4
59	jagung + kacang-kacangan / PC. tanah	0,4
60	Jagung + ubi jalar	0,4
61	Jagung + padi gogo + ubi kayu – kedelai / kacang tanah	0,35
62	Padi gogo – jagung – kacang tanah	0,45
63	Sorgum – sorgum	0,45
64	Pertanian lahan kering campur, rapat	0,1
65	Pertanian lahan kering campur, ubi kayu + kedelai	0,2
66	Pertanian lahan kering campur, kacang gude + kacang tanah (jarang)	0,4